

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI
SMPN TANJUNGANOM**

SKRIPSI

**Ditulis untuk memenuhi Persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)**



Oleh:

SITI KHODIJAH

9. 321. 126. 15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A.Konteks Penelitian

Pendidikan di SMPN Tanjunganom yaitu menjadi teladan bagi peserta didiknya serta selalu berusaha, bersabar, tawakkal kepada Allah SWT dalam setiap urusan yang dihadapi. Guru pendidikan agama Islam di SMPN Tanjunganom memikul beban ganda dalam muatan kurikulumnya, mengingat bahwa di SMPN ini adalah sekolah umum dengan ciri khas negeri, maka komposisi materi pelajaran umumnya lebih kompleks daripada pelajaran agama. Selain itu, SMP N Tanjunganom ini dikelola oleh dinas pendidikan di dalamnya adalah berstatus negeri. Seorang guru PAI harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, disamping melaksanakan tugas mengajar, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, dimana guru juga dituntut menjadi orang tua bagi peserta didiknya, seorang guru di SMPN ini diharapkan mampu membantu pembentukan kepribadian, pembentukan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Dengan adanya tugas yang cukup berat tersebut, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Melihat bahwasanya SMPN Tanjunganom merupakan salah satu yang terbilang subur dari jumlah peserta didik, disekolah SMPN Tanjunganom ini memiliki peserta didik yang berjumlah lebih dari 100 (seratus), namun dari jumlah peserta didik yang begitu banyak ternyata jumlah personil guru di dalamnya hanya berjumlah 9 (sembilan) personil, sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam (PAI) hanya terdapat 1 (satu) orang personil guru. Melihat uraian dan wacana di atas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian terutama menyangkut akhlak kulkarimah siswa, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai yang dilakukan oleh semua siswa, yang di antaranya: selalu melaksanakan ibadah shalat dan kelebihan mempunyai unggah-ungguh (sopan santun) yang sangat baik dari sekolah sekolah yang lain sopan santun siswa-siswi terhadap orang yang lebih dewasa. Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak guna memimpin jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan. Dalam artian,

pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain pembentukan akhlak yang buruk menjadi baik, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, penataran penataran, serta perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan. Semua ini dilaksanakan semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seorang guru haruslah mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran.

Di samping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan yang harus dimiliki, kemampuan dalam proses pembelajaran sering kali disebut dengan kemampuan profesional. Seorang guru perlu berupaya meningkatkan dan terus meningkatkan kemampuan tersebut agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didiknya. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga dari profesionalitasnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Sebagai seorang profesional seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, penataran-penataran, serta perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Saat ini, dalam segi akhlaknya, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan kurikulum, dan dalam hal ini yang

paling penting adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun system pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Profesionalisme merupakan salah satu kualifikasi yang terpenting. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis yang menyatakan bahwasanya segala sesuatu itu harus dilakukan oleh para ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya). Apabila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (profesionalisme) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya akhlak yang baik dan tingkah laku yang baik pula namun bila seseorang tidak mempunyai profesionalisme di bidangnya (pendidik), maka tunggulah saat kehancurannya. Terlebih lagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lainnya. Guru agama, di samping melaksanakan tugas mengajar, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu bahkan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa siswinya.

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan iq) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya di samping sarana dan prasarana, metode dan strategi pendidikan juga harus dikuasainya.

Dewasa ini peran dan tugas guru pendidikan agama islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, sebagai akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara indonesia tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut. Di jaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan. Padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, bahkan apa yang terdapat di dalamnya seringkali jauh dari ajaran nilai-nilai agama islam. tampaknya harus disadari, bahwa saat ini bangsa indonesia memang sedang sakit. Beberapa tahun belakangan, masyarakat indonesia akrab dengan istilah krisis multidimensional. Keterpurukan ekonomi, ketidak stabilan politik, ancaman disintegrasi, semua ini hampir menjadi santapan sehari-hari. Namun sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Akhlak sangat berkaitan erat dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor yang kini mempengaruhi cara berpikir manusia modern.

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualitas dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari agama. Problema yang dihadapi manusia tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah jika dilihat dari tujuannya, pendidikan islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. Misalnya, mengatakan “pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam”. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan islam. Sementara itu imam mengatakan bahwa “akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan,

pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga mudah dibentuk”.Pembentukan terhadap siswa merupakan salah satu bagian yang senantiasa harus mendapat perhatian dari semua pihak. Oleh karena itu dalam pola pembentukan tersebut perlu dikemas dalam berbagai kegiatan/aktifitas yang dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa,

2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N Tanjunganom Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N Tanjunganom Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N Tanjunganom tahun pelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP N Tanjunganom tahun pelajaran 2017-2018.

4. Kegunaan penelitian

Dari Hasil penelitian ini, di harapkan dapat memberikan sesuatu hal yang bermanfaat Di antaranya:

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu kaitannya dengan pembentukan pendidikan karakter.¹
2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik, dalam pembaca tentang pembentukan karakter Akhlaqul Karimahpada siswa

¹Abdul Majid, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2009.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian tentang pendidikan akhlak

Pengertian pendidikan akhlak tentang pendidikan, para ahli ilmu pengetahuan berbeda pendapat, diantaranya adalah

- a. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *paed* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing jadi *paedagogia* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.²
 - b. Menurut Ngilim Purwanto, bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.
 - c. Menurut Suwarno yang mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, adapun maksud pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya
 - d. Menurut M. Arifin, pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan pada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari diri anak didik
- #### 2. Akhlak menurut beberapa ahli yang mendefinisikan tentang akhlak diantaranya adalah
- a. Menurut Ibnu Maskawih: artinya keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)
 - b. Menurut Imam Al-Ghazali: artinya suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan dengan mudah, dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu)
 - c. Menurut Al-Qurtuby mengatakan bahwa suatu perbuatan manusia yang besumber dari adab kesopanannya disebut akhlak karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
 - d. Dalam *dairatul ma'rifat* dikatakan: yang artinya akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik

²Abdul Majid, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009

- e. Menurut Abdullah dirroz: akhlak adalah suatu kekuatan dalam bentuk kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilik pihak yang benar
3. .Masar dan tujuan pendidikan akhlak Dasar pendidikan akhlak seperti yang telah kita makumi bahwa pendidikan akhlak adalah bagian daripada bidang study pendidikan agama islam disekolah sekolah. Oleh karenanya SMPN Tanjunganom digunakan oleh pendidikan akhlak adalah sama dengan dasar operasional yang digunakan oleh pendidikan agama disekolah –sekolah.islam di Indonesia. Adapun pelaksanaan pendidikan agama diindonesia itu mempunyai dasar yang cukup kuat dasar dasar ini dapat dilihat dari tiga segi,yaitu:
1. Dasar dari segi yuridis /hukum yang dimaksud dasar dari segi yuridis /hukum adalah dasar dasar pelaksanaan pendidikan agama secara langsung ataupun ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah sekolah ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.adapun bentuk dari dasar ini adalah sebagai berikut :
 - a. Dasar ideal,yaitu dasar dari falsafah Negara kita yaitu pancasila khususnya sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa.³
 - b. Dasar structural/ constitutional yaitu dasar dari UUD1945 dalam bab IX pasal 29ayat 1 dan 2yang berbunyi
 1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu)yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah sekolah di Indonesia hal ini seperti yang terkandung dalam dalam kurikulum yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kurikulum disekolah sekolah ,mulai darisekolah dasar sampai universitas “ negeri
 2. Dasar religius yaitu dasar dasar yang bersumber dari agama islam yang tertera dalam AL-Quran dan hadits. Adapun ayat ayat Al-Qur an yang di jadikan dasar

³Abidin Ibnu Rush, Pendidikan Menurut al-Ghazali, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

dalam pelaksanaan pendidikan akhlak iniantara lain :Surat An-Nahl ayat 125 yang artinya serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan surat ali imron ayat 104 yang artinya dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan ,menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Selain dari ayat Al-Qur an seperti yang disebut diatas juga berdasarkan hadits nabi yang berbunyi tiadalah anak yang dilahirkan itu membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada allah) maka ke dua orang tualah yang menjadikan beragama tauhid,nasrani, maupun majusi.

3. Dasar sosial psikologis yang dimaksud dengan dasar psikologis adalah dasar-dasar pelaksanaan agama yang bersumber pada perasaan jiwa sikap manusia akan adanya suatu dzat yang maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongannya. Semua manusia didalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Hal semacam ini terjadi baik pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Oleh karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekati diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekati diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itulah bagi orang-orang muslim diperlihatkan adanya pendidikan akhlaq agar dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama islam. Tanpa adanya pendidikan agama dari suatu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

- a. Tujuan pendidikan akhlak katakan bahwa pendidikan akhlaq itu mempunyai peranan yang sangat besar dalam sejarah kehidupan manusia. Mengingat begitu besarnya peranan pendidikan akhlaq dalam pembentukan pribadi manusia, maka lembaga pendidikan informal ini mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi negeri diwajibkan untuk memberikan pendidikan akhlaq ini antara pendidikan yang dikelola oleh Dedikbud Depag itu mempunyai nama yang berbeda. Di Dedikbud pendidikan akhlaq ini termasuk dalam bidang studi agama islam dimana didalamnya sudah termuat materi pendidikan akhlaq. Sedangkan untuk lembaga yang dikelola Depag yang dalam hal ini beberapa madrasah, maka pendidikan akhlaq itu merupakan salah satu dari berbagai bidang studi yang diajarkannya. Jadi pendidikan akhlaq dikemas dalam satu mata pelajaran khusus yang terpisah dengan pelajaran agama lainnya. Walaupun antara pendidikan akhlaq dengan diajarkan di sekolah umum dan sekolah-sekolah agama (madrasah) itu ada

sedikit perbedaan nama, namun keduanya mempunyai tujuan yang sama. Dalam hal ini banyak ahli pendidikan yang memeberikan ulasan tentang tujuan pendidikan akhlaq. Mereka merumuskan tujuan pendidikan aqidah akhlaq dengan gaya bahasa yang agak berbeda namun semuanya mempunyai arah yang sama. Diantara para ahli tersebut adalah :⁴

1. Menurut Barmawie Umarie : tujuan pendidikan akhlak adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

2. Menurut Anwar Masy'ari : akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan yang jahat, agar manusia memegang teguh perangai-perangai baik dan menjauhi perangai-perangai yang jelek, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan bermasyarakat, tidak saling membenci dengan yang lain, tidak ada curiga-mencurigai, tidak ada persengketaan antara hamba dengan Allah.

3. Menurut Moh. Ahiyah Al-Abrasyi : tujuan dari pendidikan moral dan akhlaq dalam Islam ialah untuk membuat orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam betingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁵

4. Menurut Mahmud Yunus ; sedikit berbeda dengan tokoh yang lain, Mahmud Yunus mengklasifikasikan pendidikan akhlak itu sesuai dengan jenjang lembaga pendidikan, artinya setiap pendidikan itu, pendidikan akhlak mempunyai tujuan sendiri-sendiri mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Berkaitan dengan hal ini, maka disini penulis tidak akanmenguraikan tujuan pendidikan akhlak secara keseluruhan, melainkan hanya menguraikan pendidikan kahlak yang ada ditingkat SMP N Tanjunganom saja.Hal ini kami maksudkan karena objek penelitian penulis adalah di SMP N Tanjunganom yang memasukkan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum Ma'arif Jawa Timur. Adapun tujuan pendidikan akhlak yang dimaksud diatas sebagai berikut :

⁴Depag RI, al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2009

⁵Depag RI, al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2009

- a. Membangkitkan semangat perasaan haus murid-murid dengan diperkuat ayat Al-Qur'an atau Hadits.
- b. Mendidik murid-murid supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.
- c. Membentuk kepribadian murid-murid sebagai Muslim sejati.
- d. Membiasakan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar, serta menjauhi sifat-sifat yang buruk. Berdasarkan pada tujuan pendidikan akhlak seperti yang telah diuraikan oleh para ahli diatas, maka disini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak secara umum adalah sebagai berikut :
 1. Untuk mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT , cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dan bertindak laku bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Untuk membentuk pribadi manusia, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.
 3. Untuk membentuk pribadi pekerti luhur, sopan santun, berlaku baik dan sabar, serta rajin dan nikhlas beribadah kepada Allah SWT agar menjadi muslim yang sejati.

2. Materi pokok pendidikan Akhlak bahan-bahan atau materi pengajaran adalah sebagai rincian dari pada pokok-pokok bahasan sub-sub bahasan dalam kurikulum bidang studi bersangkutan. Materi pengajaran ini mengandung segi-segi etik yang mana materi pelajaran yang akan dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan morqal siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari pelajaran yang mereka terima diarahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia etik sesuai dengan system nilai dalam sub bab ini, penulis akan menguraikan tentang materi pokok pendidikan kahlak, dimana materi ini sudah tercantum dalam silabus. Didalam silabus SMP N Tanjung anom pendidikan akhlak secara garis besar disebutkan bahwa materi pokok pendidikan akhlak itu meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pokok Bahasan Kelas II Akhlak terpuji terhadap Keluarga dan OrangTua Akhlak Tercela terhadap keluarga dan orang tua Kisah Rosul.
- b. Pokok Bahasan Kelas II Akhlak terpuji perilaku sehari-hari kisah Rosul.
- c. Pokok Bahasan Kelas II Akhlak terpuji terhadap Allah SWT. Akhlak Tercela terhadap Allah SWT Kisah Rosul.

- d. Pokok bahasan kelas II Akhlak terpuji terhadap diri sendiri dan kehidupan bersama metode pendidikan akhlak metode berasal dari kata meta berarti melalui jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu dari maksud pada metode ini adalah pengajaran akhlak, maka tak lain pengertiannya adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, atau dengan kata lain metode mengajar akhlak ialah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode sesuai dengan topic pokok bahasan. Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau dipadukan beberapa metode pengajaran antara lain:
- a. Metode cerita, dicantumkan sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan nbidang study adalah aspek afektif secara garis besar berupa tertanamnya aqidah islamiyah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari hari yang memiliki nilai nilai akhlak mulia seperti contoh kisah lukman hakim dengan putranya, dimana seorang ayah mengajarkan aqdah islamiyah dengan bersyukur kepada allah SWT ,jangan syirik (menyekutukan Allah) dan bersyukur kepada Allah dan ibu dengan bebakti atau tawadhu kepada ke dua orang tuanya
 - b. Metode Tanya jawab, bertujuan agar anak didik mempunyai kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.
 - c. Metode demonstrasi dipergunakan dalam pokok bahasan : akhlak terpuji akhlak tercela dan sebagainya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian digunakan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi.⁶

Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data mengenai studi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-Aat Lirboyo Kota Kediri. Pendekatan kualitatif ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan data dari informasi yang peneliti lakukan, rasakan dan peneliti alami terhadap fokus penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 82.

ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.⁷

Sebagai peneliti kualitatif yang bersifat deskriptif, maka penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesa akan tetapi untuk memaparkan data dan mengolahnya secara deskriptif tentang fokus penelitian sesuai data-data yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran tentang komponen-komponen yang dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti akan mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subyek peneliti. Oleh karena itu, peneliti sendiri akan terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-Aat Lirboyo Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Tanjunganom , yang merupakan lembaga pendidikan di SMP N Tanjunganom memiliki satu enjang pendidikan yaitu formal

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri di SMP N Tanjunganom ini karena di SMP N Tanjunganom Di lembaga ini tidak

⁷Surya Dharma, Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENELITIANPENDIDIKAN.pdf>, diakses pada tanggal 28 November 2017.

hanya memberi pelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam hal pembentukan kepribadian dan sikap mental. Dimana di SMP N Tanjunganom sudah menerapkan satu sistem pendidikannya, yaitu ilmu agamanya

Di di SMP N Tanjunganom ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan yang dibimbing dan diawasi oleh guru dan kepala sekolah, Sehingga kegiatan para peserta didik mudah untuk diawasi dan juga mudah dibentuk karakternya melalui pembentukan dan peraturan sekolah Pendidikan karakter di di SMP N Tanjunganom ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari para peserta didik. Karakter tersebut antara lain adalah nilai religius, disiplin, gemar membaca, rasa ingin tahu, komunikatif, serta tanggung jawab. Penanaman karakter tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan (seperti halnya pada kegiatan rutin/kegiatan wajib peserta didik), penegakan aturan (larangan dan perintah), serta melalui metode pembelajarannya.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa

absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.⁸

Sumber data primer ini adalah data utama dalam menggali data mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Didi SMP N Tanjunganom Informan yang akan menjadi sumber data antara lain mustahiq, santri, dan pengurus pondok. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil di SMP N Tanjunganom ,tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan didi SMP N Tanjunganom, daftar pengajar dan pendidik , serta dokumen-dokumen lain tentang perkembangan di SMP N Tanjunganom

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan; melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku dan tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak.⁹

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dari observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Didi SMP N Tanjunganom.

2. Wawancara/Interview

⁸ Harnivinsah, Metodologi Penelitian, Pusat Bahan Jaar dan Elearning, <http://mercubuana.ac.id/files/MetodeLogiPenelitian/Met%20Pen%20UMB%203-ok.pdf>, diakses pada tanggal 30 november 2017.

⁹ Uhar Suharaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 209.

wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi, informan. *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.¹⁰ Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari guru ,dan kepala sekolah di SMP N Tanjunganom

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.

dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.¹² dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai informasi-informasi tentang profil atau sejarah berdirinya di SMP N Tanjunganom, tujuan, visi dan misi, sarana prasarana yang dimiliki, dan dokumentasi tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 160-161.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 396.

¹² Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data,

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan, mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

2. Penyajian data (*display data*)

Data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode-kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan *display data*, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁴

2. Ketekunan Pengamatan

¹³Ali Sy'ban, Teknik Analisis Data Penelitian, www.stiead.ac.id/index.php/direktori-khusus/doc_download/44-diktat-analisis-data, diakses pada tanggal 22 november 2017.

¹⁴ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 327.

Ketekunaan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.¹⁶

H. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - a) Pembatasan latar dan peneliti
 - b) Penampilanc
 - c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - d) Jumlah waktu studi

¹⁵Ibid., 329.

¹⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian.....*, 330.

3. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memasuki lapangan
 - a) Keakraban hubungan
 - b) Mempelajari bahasa
 - c) Peranan peneliti
- 2) Berperanserta sambil mengumpulkandata
 - a) Pengarahan batas studi
 - b) Mencatat data
 - c) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - d) Kejenuhan, keletihan dan istirahat
 - e) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapatpertentangan
 - f) Analisis di lapangan

4. Tahap analisi data

- 1) Konsep dasar analisis data
- 2) Menemukan tema dan merumuskanhipotesis:
 - a. Bacalah dengan teliti catatan lapangan anda
 - b. Berilah kode pada beberapa judulpembicaraan tertentu
 - c. Susunlah menurut tipologi
 - d. Bacalah kepustakaan yang ada kaitannyadengan masalah dan latar penelitian

5. Tahap Penulisan Laporan Kegiatan

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Ujian Munakosah Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011 dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abidin Ibnu Rush, *Pendidikan Menurut al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010. Abu Ali Ahmad Al-Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Beirut: Mizan, t.t.
- Abu Ahmadi, Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2009
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, Bandung: Angkasa, 2016.
- M. Abul Quasem, Etika Al-Ghozali, *Etika Majemuk di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 2015.
- M. Nipa Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama, 2013.
- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Mitra Cahaya Utama, 2017.
- Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sursin, 2016.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalam Mulia 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- UU Sisdiknas 2013.
- Uzer Usman, *Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2016.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Zahrudin AR., *Pengantar Ilmu Akhlak*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009